

Strategi Pengembangan Pantai Lawata Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan di Kota Bima

Sela Salsabilla*¹

¹Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

e-mail: selasalsa31@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
<p>Diterima: 22 April 2024 Direvisi: 20 Juni 2024 Diterbitkan: 30 Juni 2024</p> <hr/> <p>Kata kunci: Pantai, Lawata, Strategi, Pengembangan.</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pantai lawata yang di lihat dari : attraction, amenities, accessibility dan ancillary. kedua, apa strategi pengembangan pantai lawata sebagai daya tarik wisata unggulan kota bima. Subjek dari penelitian Karya Tulis Ilmiah ini adalah pantai Lawata dengan menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, serta metode analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komponen 4A pada Pantai Lawata sudah tersedia seperti memiliki potensi sebagai destinasi wisata unggulan mulai dari Attraction wisata berupa : Bukit Pantai Lawata, Wahana Air dan Goa Pantai Lawata. memiliki fasilitas yang lengkap, mudah di jangkau oleh wisatawan hingga lembaga organisasi sebagai pengelola pantai Lawata. Adapun startegi yang dilakukan untuk pengembangan pantai Lawata antara lain dengan meningkatkan promosi wisata, menambah sarana dan prasarana, bekerjasama dengan stakeolder, mengadakan berbagai event-event serta mengembangkan akses menuju pantai Lawata. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pantai Lawata masi memiliki beberapa kekurangan dan ancaman namun hal tersebut dapat di atasi dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan dari objek wisata sebagai strategi dalam pengembangan pantai Lawata.</i></p>
	<p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</p>

1. PENDAHULUAN.

Sektor pariwisata menjadi komponen kunci perekonomian pada sektor jasa yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia. Beberapa ahli mengatakan bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang kompleks dan fragmented, yang keberadaannya sulit untuk diukur dan didefinisikan sebagaimana tren pariwisata yang terus berubah setiap waktunya. Sektor pariwisata telah berperan penting dalam pembangunan perekonomian dunia dan menggerakkan hampir 700 juta orang di seluruh dunia. Dengan mobilitas dan kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat, pariwisata diharapkan akan terus berkembang sebagai sector utama. (Kusni, Kadir, & Nayan, 2013 dalam Yakup & Haryanto, 2019).

Perkembangan pariwisata baik di Indonesia maupun di berbagai negara dunia memberikan dampak positif bagi peningkatan kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, pariwisata menjadi salah satu sektor yang diharapkan dapat memperkuat perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sector pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan penerimaan devisa negara (Kuswandi, 2020 dalam Mulyana, 2012). Penetapan Nusa Tenggara Barat Sebagai “Pintu Gerbang Pariwisata Nasional” menjadikan Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Indonesia. Dengan demikian, Nusa Tenggara Barat menjadi daerah yang diakui dan memiliki daya saing yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten, sehingga mampu bersaing dengan Provinsi lain (Kuswandi, 2020). Salah satu kota di Provinsi NTB Yang memiliki potensi wisata yaitu Kota Bima.

Salah satu daerah di NTB yang memiliki potensi produk wisata yang perlu terus dikembangkan ialah Kota Bima. Sebagai salah satu Kota yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat, Kota Bima dikenal dengan kota tepian air yang memiliki kekayaan potensi pesona alam dan budaya yang masih sangat terjaga keaslian dan keindahannya. Kota Bima merupakan wilayah yang memiliki banyak potensi wisata seperti wisata alam yaitu pantai lawata, pantai kolo, pantai so numbe dan pantai ule, wisata buatan yaitu kawasan amahami dan masjid terapung, wisata budaya yaitu musium asi mbojo dan dana taraha (makan sultan bima) dan kawasan pergunungan yaitu puncak jatiwangi dan puncu nence, (Ernawati et al., 2023 dalam Disparpora, 2020).

Dalam perkembangan pariwisata Kota Bima mengalami peningkatan dalam hal kunjungan wisatawan. Menurut data yang didapatkan pada bimakota.bps.go.id jumlah wisatawan dalam 1 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,86% yang dimana tahun 2019 total jumlah kunjungan wisatawan sebesar 71646 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 74416, hal tersebut menjadi hal yang positif terkait pariwisata Kota Bima, meskipun ada peningkatan dalam kunjungan wisatawan, permasalahan yang terjadi dalam pariwisata Kota Bima yaitu terkait pengelolaan yang belum berjalan secara optimal. Salah satu objek wisata yang belum optimal dalam hal pengelolaan yaitu Pantai Lawata. Penulis menemukan berbagai permasalahan dalam pengelolannya antara lain kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh wisatawan yang tidak menjaga kebersihan tempat wisata, kurangnya tempat sampah di Pantai Lawata, kurangnya sarana prasarana di tempat wisata, pengelolaan UMKM yang kurang kreatif sehingga mengakibatkan kurang optimalnya dalam pengembangan Pantai Lawata. Untuk memaksimal pengembangan pengelolaan yang ada di pantai lawata, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat topic penelitian yaitu “*Strategi Pengembangan Pantai Lawata Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan di Kota Bima*”.

2. METODE.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Moleong (2005:6) mengungkapkan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfungsi untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode

alam. Sedangkan menurut Saryono (2010) mengungkapkan bahwa studi kualitatif ialah studi yang dirancang untuk menyelidiki, menemukan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian.

Penelitian ini di lakukan di pantai Lawata yang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Kota Bima dan sedang dalam proses pengembangan. Alasan mengambil lokasi ini yaitu dari hasil observasi awal yang di lakukan oleh penulis menemukan permasalahan seperti kurang optimalnya pengembangan pantai Lawata, alasan ke 2 dikarenakan Pantai Lawata merupakan salah satu daerah yang di mana penulis mendapatkan kontribusi dalam pengembangan pariwisata melalui penelitian ini.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT, menurut Rangkuti (2004: 18) dalam (Nisak, 2004) menjelaskan bahwa Analisis SWOT ialah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan ataupun organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi serta kebijakan perusahaan ataupun organisasi. Sehingga perencanaan strategi harus menganalisa faktor- faktor strategi perusahaan ataupun organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Empat set alternatif strategis suatu perusahaan ataupun organisasi dapat di liat pada Matriks SWOT dibawah ini:

Matriks Analisis Swot

IFAS EFAS	<i>Strengths</i> (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	<i>Weaknesses</i> (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
<i>Opportunities</i> (O) • Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi S-O • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O • Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi S-T • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T • Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti 2004

Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yaitu:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan ataupun organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar- besarnya.

2. Strategi ST (*Strenghts-Threats*), adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan ataupun organisasi untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*), strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Gambaran Umum Pantai Lawata

Pantai Lawata merupakan salah satu kawasan wisata alam yang terdapat di Kota Bima yang terletak di kelurahan Sambinae yaitu sekitar 5km dari Kota Bima dan sudah sejak tahun 1961 Pantai Lawata menjadi sebuah obyek wisata atau tempat piknik bagi masyarakat Bima (Imaduddin Rizkun). Pada zaman dahulu Pantai Lawata ini sekaligus merupakan tanda kedatangan pintu masuk di Kota Bima dan sebagai tempat peristirahatnya para bangsawan bima yang kemudian dijadikan tempat rekreasi bagi masyarakat yang ramai dikunjungi dan merupakan pantai atau destinasi wisata yang terdekat dengan Kota Bima. Lawata yang berarti pintu gerbang bagi siapapun yang masuk dan menginjakkan kaki di Kota Bima. Pantai Lawata ibarat sebuah gerbang selamat datang, memberi isyarat bahwa perjalanan akan segera memasuki Kota Bima (Iii & Proyek, 2018).

Panjang pantai kurang lebih setengah kilometer yang dikelilingi perbukitan yang indah (BAPEDDA Kota Bima). Pantai Lawata memiliki dua buah bukit kecil dan di bawah salah satu bukit terdapat goa peninggalan jepang dengan keindahan panorama alam (Iii & Proyek, 2018). Menurut Drs. H. Abubakar Ismail, salah seorang pemerhati sejarah dan budaya Bima (wawancara, 28 Pabruari 2008), mengatakan bahwa pada sekitar abad ke XI, Bima pada umumnya berada di bawah kekuasaan para Ncuhi/Kepala Suku. Kedua tempat ini pun tak luput dari kekuasaan Ncuhi dan menurut BO Kerajaan Bima yang dikutip oleh Drs. M. Hilir Ismail dalam bukunya yang berjudul "Peranan Kesultanan Bima Dalam Perjalanan Sejarah Nusantara", bahwa sekitar Ama Hami-Lawata dan Oi Ni'u menjadi daerah kekuasaan Ncuhi Dara. Sementara kawasan lain juga terbagi secara merata menurut peraturan para Ncuhi pada masa itu. Adapun sebutan Lawata pertama kali diucapkan oleh Ncuhi Dara bersama istrinya ketika menerima kedatangan Indra Jamrut dan Indra Kumala. Seperti yang disebutkan bahwa lawata merupakan "pintu pertama" menuju Kota Bima. Kedatangan, kedua putra kembar Sang Bima ini pun juga melalui Lawata. Ncuhi Dara menyambut kedatangan mereka dengan hangat, sambil mempersilahkan keduanya, Ncuhi dara berkata lawa-ta (lawa dalam bahasa Bima berarti pintu sedangkan ta berarti kita) "inilah pintunya". Lawata bisa berarti pintu masuk kita, namun bila penambahan kata ta jika diartikan sebagai tanda hormat pada seseorang bisa berarti "permisi" ini pintunya. Kata Lawata hingga saat ini dikenal dengan pintu masuk Kota Bima. Selain itu, untuk mengenal kepemimpinan ncuhi dara, pemerinta membangun sebuah objek wisata yang dikenal sebagai Lawata pada tahun 1964. Masa ini, Bima pada umumnya berada di bawah pemerintahan Bupati Putra Kahir. (portal.bimakota.go.id).

Komponen Pendukung Wisata Pantai Lawata**A. Attraction (Atraksi wisata)**

Pantai Lawata yang terletak di kelurahan Sambinae ini menyimpan banyak pesona keindahan, mulai dari pemandangan perbukitan hingga pemandangan pasir putih dan ombak yang tenang di pantai Lawata, wisatawan juga dapat melihat goa yang menjadi wisata sejarah di pantai Lawata. Selain dapat menikmati keindahan alam di pantai Lawata wisatawan dapat melakukan beberapa aktivitas seperti bermain wahana air, beberapa wahana air yang tersedia ialah banana boat, jetski, kano, wisatawan juga dapat menikmati berbagai hidangan yang di jual oleh para UMKM yang berada di lokasi wisata mulai dari makanan berat hingga makanan ringan. Berikut adalah atraksi wisata yang berada di Pantai Lawata :

A. Bukit Pantai Lawata

Bukit pantai Lawata merupakan atraksi wisata yang menjadi spot foto para wisatawan, selain menjadi spot foto wisatawan juga dapat menikmati pemandangan keindahan pantai Lawata dari atas bukit. Menurut Bapak Suhardin S.Sar selaku penjaga pantai Lawata, bukit pantai Lawata merupakan salah satu spot foto favorit para wisatawan. Menurut wisatawan yang berkunjung ke pantai Lawata, bukit pantai Lawata sangat cocok untuk bersantai sambil menikmati sunset dan melihat pemandangan pantai Lawata dari atas bukit.



Gambar 1. Bukit Pantai Lawata

B. Wahana Air

Wahana Air merupakan atraksi wisata andalan para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lawata, terdapat beberapa wahana air yang dapat wisatawan nikmati saat berkunjung ke Pantai Lawata seperti Banana Boat, Sepeda Air bebek, dan Jetski. Menurut Bapak Suhardin S.Sar selaku penjaga pantai Lawata, wahana air pada pantai Lawata merupakan atraksi wisata favorit para wisatawan yang berkunjung, wahana air ini dapat di nikmati oleh wisatawan baik wisatawan anak-anak maupun orang dewasa, wisatawan dapat menikmati wahana air pada pantai Lawata mulai dari harga Rp15.000-.



Gambar 2. Wahana Air

C. Goa Pantai Lawata

Goa pantai Lawata sudah berada sejak jaman Belanda, goa ini merupakan goa peninggalan jepang yang menjadi wisata sejarah di pantai Lawata dan di jadikan sebagai spot foto oleh wisatawan, wisatawan juga dapat memasuki kedalam kawasan Goa. Menurut wisatawan yang berkunjung ke pantai Lawata, goa jepang merupakan salah satu wisata sejarah yang sudah berada sejak pantai Lawata di bangun pada tahun 1961, namun tidak ada cerita khusus pada Goa ini sehingga hanya di jadikan sebagai spot foto oleh wisatawan



Gambar 3. Goa Pantai Lawata

2. Amenities (Fasilitas)

Amenities merupakan fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, amenities dapat berupa penginapan, tempat makan, sarana ibadah, dan fasilitas umum lainnya. Fasilitas merupakan salah satu komponen penting dalam daya tarik wisata. Pantai Lawata merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Bima yang memiliki fasilitas yang lengkap seperti Toilet, Musholah, Tempat Sampah, Tempat Parkir, Kafe, Pondok Penginapan, Meeteng Room, Tourist Information Center, serta tempat duduk yang disediakan untuk wisatawan.

A. Tourist Information Center

Tourist Information Center atau Pusat Informasi Wisata merupakan tempat dimana wisatawan dapat mendapatkan informasi mengenai seputar tempat wisata, atraksi wisata, akomodasi maupun layanan transportasi.



Gambar 4. Tourist Information Center

B. Fasilitas toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas yang berada di pantai Lawata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, berdasarkan hasil penelitian menurut salah satu wisatawan yang berada di pantai Lawata fasilitas toilet pada pantai lawata sudah cukup bagus, namun wisatawan harus mengangkat sendiri air dari keran dari rumah warga yang berlokasi di pantai Lawata sehingga meninggalkan kesan tidak nyaman pada wisatawan.



Gambar 5. Fasilitas Toilet

C. Petunjuk Arah

Petunjuk arah merupakan salah satu rambu yang berfungsi untuk menunjukkan arah terutama pada lokasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menurut wisatawan panah petunjuk arah yang di pasang pada lokasi Pantai Lawata sangat membantu wisatawan pada saat wisatawan ingin mencari beberapa fasilitas pada lokasi wisata.



Gambar 6. Petunjuk Arah

D. Rumah Makan

Rumah Makan merupakan tempat makan yang menyediakan berbagai jenis makanan mulai dari makanan ringan hingga berat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menurut wisatawan yang berkunjung ke pantai Lawata Rumah makan atau UMKM yang berada di pantai Lawata kurang menarik dikarenakan hanya sedikit UMKM pada pantai Lawata yang menjual makanan khas daerah.



Gambar 7. Fasilitas Café

3. Accesibility (Akses)

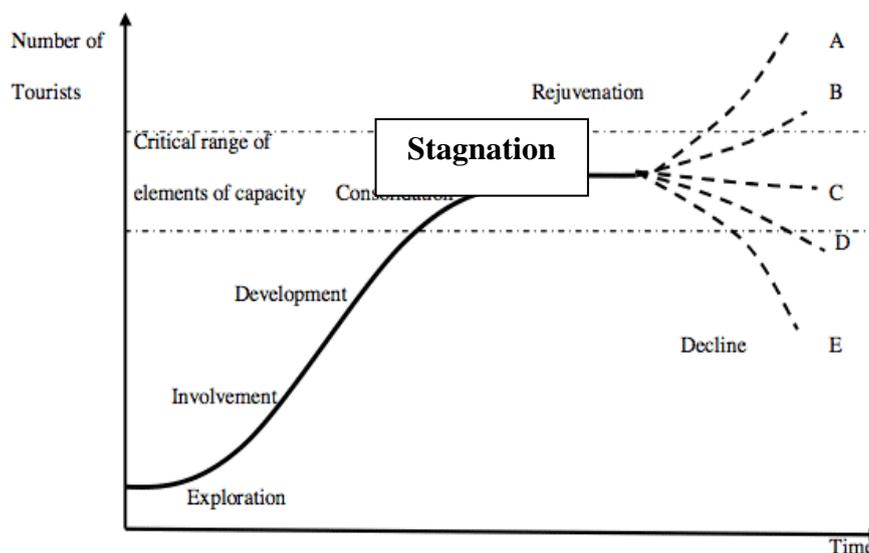
Accesibility atau akses merupakan sarana agar wisatawan dapat menjangkau destinasi wisata, akses meliputi jalan raya, rambu-rambu, dan transportasi. Akses yang mudah menjadi salah satu pertimbangan utama bagi kebanyakan wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Pantai Lawata terletak di Kelurahan Sambinae yang berjarak sekitar 5 km dari Kota Bima, berlokasi di Jl. Sultan Mahamad Salahuddin tepatnya berada di pinggir jalan memudahkan Wisatawan untuk menjangkau destinasi wisata tersebut. Jarak tempuh yang dibutuhkan dari Bandar Udara Sultan Muhammad Salahudin menuju pantai Lawata sekitar 9 km dengan rata-rata waktu tempuh sekitar 14 menit, dari pelabuhan Kota Bima menuju pantai Lawata memiliki jarak tempu sekitar 6km dengan rata-rata waktu tempuh sekitar 8 menit,

sedangkan dari Terminal Dara menuju Pantai Lawata memiliki jarak tempuh sekitar 4,2 km dengan rata-rata waktu tempuh sekitar 4menit. Untuk menuju Pantai Lawata wisatawan dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, wisatawan juga dapat menggunakan kendaraan pribadi, jika tidak memiliki kendaraan pribadi wisatawan dapat menggunakan kendaraan umum seperti ojek, taxi, bus atau bemo yang dapat ditemukan dengan mudah di Kota Bima.

4. Ancillary (Kelembagaan)

Ancillary merupakan suatu lembaga atau organisasi yang mengurus destinasi wisata sehingga kelembagaan tersebut akan menjadi bermanfaat bagi destinasi wisata maupun wisatawan. Pantai Lawata merupakan sala satu destinasi wisata di Kota Bima yang di kelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bima selain itu Pantai Lawata juga memiliki Investor dari Korea Selatan dan bekerja sama dengan pemerintah Kota Bima untuk membangun dan memperbaiki sarana pariwisata yang ada di Pantai Lawata.

Posisi Objek Wisata Pantai Lawata Berdasarkan Analisis Tourist Area Life Cycle.



Gambar 8. Tourist Area Life Cycle.

Berdasarkan Analisis Tourist Life Cycle Pantai Lawata berada pada tahap Stagnation (Tahap Kestabilan) yang dimana tahap ini terjadi ketika jumlah wisatawan telah mencapai puncaknya dan kawasan wisata tersebut mulai kehilangan daya tarik, kunjungan wisatawan menurun dan para pembisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahap ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara insentif dilakukan oleh industry pariwisata dan kawasan ini kemungkinan mengalami masalah terkait lingkungan alam maupun social budaya. Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada lapangan, pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan pada Pantai Lawata telah mengalami peningkatan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada liburan Idul Fitri mencapai sebanyak 7.992 wisatawan. Namun setelah beberapa bulan hingga tahun 2024 jumlah wisatawan yang berkunjung pada Pantai Lawata mengalami penurunan hingga 10%, hal ini disebabkan karena adanya objek wisata baru,

kurangnya atraksi wisata pada pantai lawata dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya tempat sampah dan perilaku wisatawan yang tidak menjaga kebersihan tempat wisata pada pantai Lawata mengakibatkan wisatawan mengalami kejenuhan, meskipun begitu pemerintah dan Dinas Pariwisata telah melakukan berbagai upaya agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan agar tidak terjadi penurunan kunjungan wisatawan secara drastis, seperti melakukan perbaikan sarana dan prasarana pada pantai Lawata dan melakukan pembangunan pondok penginapan pada Pantai Lawata, namun upaya tersebut tidak dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga diperlukan upaya-upaya lain seperti mengadakan berbagai event-event yang dapat menarik minat wisatawan salah satunya event budaya dan ekonomi, meningkatkan promosi wisata, bekerjasama dengan stakeolder dan influencer serta melakukan penyuluhan kepada para UMKM dan masyarakat sekitar tentang edukasi mengolah sampah menjadi kerajinan tangan.

Rumusan Analisis SWOT

1. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis pada lapangan adapun beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam upaya pengembangan pantai Lawata.
 - A. Kekuatan Pengembangan Pantai Lawata
 - a) tersedianya fasilitas yang lengkap seperti toilet, gazebo, musholah, tourist information center, tempat makan, dan tempat parker.
 - b) tersedia tempat parker yang luas dengan panjang kurang lebih sekitar 70m dan lebar sekitar 10m.
 - c) tersedia banyak umkm pada lokasi wisata yang menjual berbagai jenis minuman dan makanan mulai dari makanan ringan hingga berat seperti snack, nasi hingga ikan bakar.
 - d) memiliki udara yang sejuk dan bersih dikarenakan pada pantai lawata terdapat banyak pepohonan yang memberikan kesan nyaman dan segar.
 - e) merupakan wisata unggulan Kota Bima sehingga pantai Lawata terus di kembangkan oleh pemerintah.
 - B. Kelemahan Pengembangan Pantai Lawata
 - a) kurangnya tempat sampah pada lokasi wisata mengakibatkan banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan sehingga banyak sampah yang berserakan pada lokasi wisata.
 - b) kurang optimalnya promosi wisata yang mengakibatkan kurangnya wisatawan asing yang mengunjungi pantai lawata.
 - c) kurangnya suplai air untuk wisatawan dikarenakan mesin air yang sering mengalami aus dan rusak ketika tanggal periode penggunaan dana sudah lewat sehingga tidak dapat dilakukan perbaikan yang mengakibatkan pengelola harus membeli suplai air dari pihak swasta.
 - d) pelaku umkm di pantai lawata belum tertata dengan baik di karenakan setiap stand umkm menjual menu yang sama sehingga menyebabkan wisatawan jenuh dan membawa makanan dari tempat tinggal mereka sendiri.

2. Masih banyak wisatawan yang tidak menjaga kebersihan lingkungan		
3. Masih banyak beberapa lokasi yang belum tersedia lampu sehingga memberikan kesan gelap.		

Strategi Pengembangan Pantai Lawata Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Kota Bima.**A. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)**

Mengembangkan akses menuju pantai Lawata. Untuk mempermudah wisatawan dalam mengakses Pantai Lawata di perlukan peran Stakeholder baik pemerintah maupun pihak Swasta dalam mengembangkan berbagai sarana dan prasarana pariwisata agar wisatawan dapat mengakses tempat wisata tersebut dengan mudah seperti menambah rambu-rambu khusus penunjuk untuk mengarahkan wisatawan ke pantai Lawata, menyediakan transportasi khusus untuk ke pantai Lawata

B. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Menambah sarana dan prasarana pada pantai lawata. Agar lebih menarik bagi wisatawan di butuhkan berbagai sarana dan prasarana pada Pantai Lawata seperti tempat sampah, menambah lampu penerangan pada beberapa lokasi di tempat wisata

C. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

a) Meningkatkan promosi wisata dan bekerja sama dengan stakeholder. Berdasarkan pendapat para ahli promosi adalah bentuk komunikasi pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk dan atau mengingatkan pasar sasaran atau perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Tjiptono, 2002:219) dalam (Bayubratha, Julianto, & Putra, 2021). Agar pantai lawata dapat di kenal bukan hanya oleh wisatawan lokal saja tetapi wisatawan mancanegara maka diperlukan berbagai upaya lainya seperti melakukan promosi pemasaran daya tarik wisata Pantai Lawata dengan cara melakukan kerja sama dengan Stakeholder lainya dalam hal memasarkan Pantai Lawata agar dapat menarik perhatian wisatawan melalui promosi wisata menggunakan media online, mengadakan berbagai pameran-pameran pariwisata serta bekerja sama dengan para influencer untuk mempromosikan Pantai Lawata.

b) Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan promosi wisata. Hal ini dapat dilakukan oleh pengelola ataupun pihak Dinas Pariwisata dengan memanfaatkan berbagai media social seperti instagram, tiktok, facebook, maupun youtube sebagai alat promosi Pantai Lawata.

D. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

a) Menyediakan tempat sampah organik dan an-organik. Untuk menjaga kebersihan tempat wisata diperlukan penambahan berbagai sarana lainya seperti tempat sampah organik dan an-organik dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat setempat dan pelaku UMKM mengenai edukasi cara mengolah dan memilah sampah agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.

- b) Mengadakan berbagai event-event pariwisata. Menurut Janiskee (1996) dalam (Haries, Padang, Wulandari, & Padang, 2021) dengan mengadakan festival dalam sebuah komunitas dapat menarik lebih banyak pengunjung ke dalam komunitas tersebut. Salah satu cara agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lawata ialah dengan mengadakan berbagai event-event pariwisata seperti pameran, perayaan hari-hari Khusus, kontes, pawai maupun parade dengan menunjukkan ciri khas masyarakat local maupun daya tarik dari Pantai Lawata tersebut.

4. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adapun potensi dan strategi pengembangan pantai lawata sebagai daya tarik wisata unggulan kota bima antara lain yaitu pantai lawata memiliki berbagai komponen pendukung pariwisata yang cukup lengkap seperti *attraction* : bukit pantai lawata, wahana air, goa pantai lawata. *amenities* : *tourist information center*, toilet, rumah makan, panah arah, tempat duduk. *accessibility* yang bagus, dan *ancillary* yaitu dinas pariwisata kota bima. sedangkan untuk strategi pengembangan pantai lawata sebagai daya tarik wisata unggulan kota bima antara lain mengembangkan akses menuju pantai lawata, menambah sarana dan prasarana pada pantai lawata, meningkatkan promosi wisata dan bekerja sama dengan stakeholder, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan promosi wisata, menyediakan tempat sampah organik dan an organik, dan mengadakan berbagai event-event pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA.

- Bayubratha, G. H., Julianto, I. N. L., & Putra, G. B. S. (2021). Desain Media Promosi Wisata Desa Taro di Gianyar-Bali. *Amarasi: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(01), 93–103. <https://doi.org/10.59997/amarasi.v2i01.81>
- Ernawati, S., Haryanti, I., Purnamasari, I., Tinggi, S., Bima, I. E., & Bima, K. (2023). Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI WISATA DI KOTA BIMA. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK).*, 2, 157–162.
- Haries, A., Padang, P. N., Wulandari, F., & Padang, P. N. (2021). Tinjauan Manajemen Event Pasa Harau Art & Culture Festival Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 1(2), 1–18.
- Iii, B. A. B., & Proyek, S. (2018). *Handicraft Center in Lawata Bima NTB Nutfah Arista Safitri 106*.
- Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Pariwisata Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 90–113. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i2.3817>
- Nisak, Z. (2004). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1–8.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>